

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas dalam perusahaan sangat penting karena dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Produktivitas itu sendiri suatu ukuran yang ditunjukkan dari hasil rasio antara output dengan input, dimana produktivitas dikatakan meningkat apabila hasil dari perhitungan rasio semakin besar. Produktivitas lahir karena adanya pengembangan industri sehingga dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah saudara kembar industri. Produktivitas dimulai dengan perencanaan serta mencangkup tentang kecakapan dan kecepatan dalam bekerja. Ketidakstabilan tingkat produktivitas pada perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Beberapa permasalahan yang terjadi pada lini produksi, seperti ketersediaan bahan baku, jumlah tenaga kerja yang kurang, dan juga kapasitas mesin produksi, sangat berpengaruh pada tingkat produktivitas perusahaan.

Untuk mengevaluasi produktivitas maka perlu dilakukan pengukuran produktivitas. Melalui pengukuran produktivitas, dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penurunan produktivitas. Pengukuran produktivitas sangatlah penting bagi perusahaan, maka diperlukan suatu alat atau metode pengukuran produktivitas yaitu metode *Objective Matrix* (OMAX). Metode ini adalah suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di tiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (Nasution, 2006). Dalam metode OMAX diharapkan aktivitas seluruh personil perusahaan untuk turut dinilai, diperbaiki, dan dipertahankan karena sistem ini merupakan suatu sistem pengukuran yang langsung diserahkan kepada setiap bagian-bagian unit untuk diproses. Metode OMAX dalam proses pengukuran maka yang harus dilakukan adalah menentukan kriteria produktivitas, perhitungan rasio, perhitungan interpolasi nilai matrix, penetapan sasaran, penetapan bobot rasio, pembentukan matrix dengan model OMAX. Setelah perhitungan OMAX

dilakukan maka akan didapatkan index perubahan produktivitas yang selanjutnya dilakukan evaluasi produktivitas dan usulan rencana yang akan datang.

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang penting baik dalam konteks ekonomi masyarakat maupun sumber penghasil devisa non migas bagi negara. Tanaman karet berasal dari daerah tropika lembah Amazon Brazilia dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun dan hari hujan antara 120- 170 hari/tahun. Karet merupakan komoditi yang berperan penting bagi negara produsen dalam aspek perekonomian, sosial dan politik. Permintaan karet alam terus meningkat setiap tahunnya, sehingga memacu negara produsen untuk meningkatkan produksi. Karet Lembaran Asap Bergaris (*Ribbed Smoked Sheet* (RSS)) adalah salah satu jenis produk olahan yang berasal dari lateks/getah tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) yang diolah secara teknik mekanis dan kimiawi dengan pengeringan menggunakan rumah asap serta mutunya memenuhi standard The Green Book dan konsisten. Prinsip pengolahan jenis karet ini adalah mengubah lateks kebun menjadi lembaran-lembaran (*sheet*) melalui proses penyaringan, pengenceran, pembekuan, penggilingan serta pengasapan. Lateks kebun adalah suatu cairan yang mengandung karet 36%, air 59%, protein 2%, zat damar 1%, abu 0,5% dan zat gula 0,5%. Beberapa faktor penting yang memengaruhi mutu akhir pada pengolahan RSS diantaranya adalah pembekuan atau koagulasi lateks, pengasapan dan pengeringan. pada bagian produksi Karet Lembaran Asap Bergaris (*Rubber Smoked Sheet*). Peneliti bermaksud melakukan evaluasi terhadap produktivitas perusahaan, khususnya dibagian produksi produksi Karet Lembaran Asap Bergaris (*Rubber Smoked Sheet*). Pengukuran produktivitas perusahaan akan memberikan informasi dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan, salah satunya yaitu pencapaian target produksi dan kualitas produksi Karet Lembaran Asap Bergaris (*Rubber Smoked Sheet*) yang memiliki daya saing serta memberikan usulan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan tingkat produktivitas produksi Karet Lembaran Asap Bergaris (*Rubber Smoked Sheet*) dimasa yang akan datang. Selain itu di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul sampai saat ini belum pernah mengadakan pengukuran produktivitas seperti yang akan dilakukan oleh penulis.

PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) Kebun Mumbul Jember berdiri sejak zaman penjajahan Hindia Belanda. Semula PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Jember merupakan perusahaan milik swasta asing Belanda seiring dengan waktu, perusahaan asing Belanda tersebut diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1951. PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul berlokasi di Mumbulsari tepatnya di desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, Jawa Timur . PTPN XII (persero) Kebun Mumbul Jember merupakan penggabungan dari tiga kebun induk yang tadinya berdiri sendiri yaitu Kebun Gunung Mayang, Kebun Mumbul Kebun Dampar. Luas areal tanaman karet PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul pada tahun 2010 sampai 2012 sebesar 521,33 Ha, pada tahun 2013 meningkat menjadi 587,74 Ha dan tahun 2014 sebesar 638,65 Ha. Berdasarkan peningkatan luas area tanam karet pada tahun 2013 sampai 2014, peningkatan produksi di masa mendatang diharapkan akan dapat diraih. Kebijakan terkait peningkatan produksi diimbangi dengan peningkatan kapasitas pengolahan pabrik dan infrastruktur yang mendukung. Namun berdasarkan data produksi yang diperoleh produktivitas karet RSS (Rubber Smoked Sheet) di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Data produktivitas RSS dapat dilihat pada diagram 1.1 berikut.

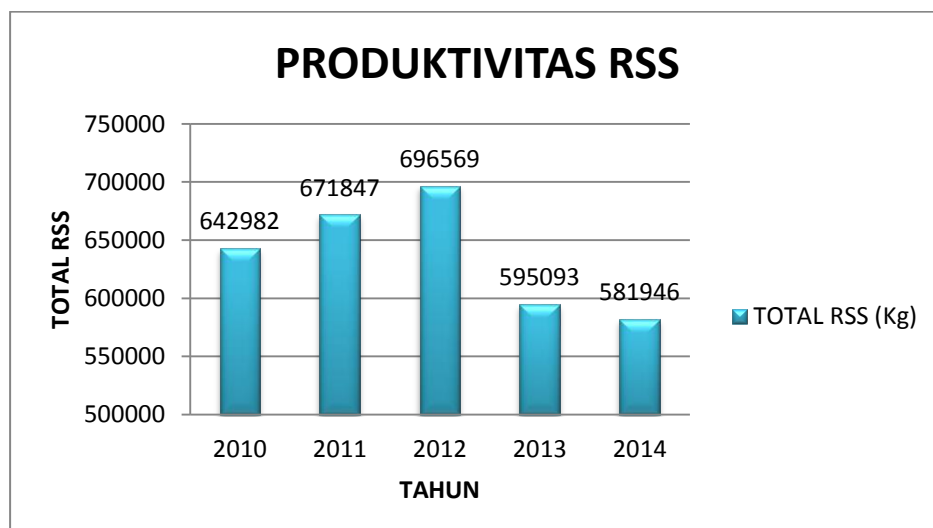


Diagram 1.1 Data Produktivitas RSS PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produktivitas RSS tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan. Penurunan produktivitas tersebut pihak PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul berupaya agar produktivitas RSS kembali meningkat dengan mencari penyebab penurunan tersebut dan mencari solusinya. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk menyusun Tugas Akhir dan mengadakan penelitian di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul dengan menggunakan metode OMAX (*Objective Matrix*) untuk mencari penyebab dari menurunnya tingkat produktivitas RSS dan mencari solusinya. Penelitian ini berjudul. **PENERAPAN METODE OMAX PADA BAGIAN PRODUKSI KARET LEMBARAN ASAP BERGARIS PTPN XII (Persero) KEBUN MUMBUL JEMBER**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat produktivitas bagian produksi karet di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah merancang model OMAX untuk pengukuran produktivitas sistem kerja yang ada pada bagian produksi karet di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember?
3. Bagaimana merancang solusi sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas bagian produksi karet di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember?

1.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat di susun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas bagian produksi karet di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember.
2. Merancang model OMAX untuk pengukuran produktivitas sistem kerja yang ada pada bagian produksi karet di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember.
3. Merancang solusi sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas bagian produksi karet di PTPN XII (Persero) Kebun Mumbul Kabupaten Jember.

1.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memperkaya variasi pengukuran produktivitas melalui pendekatan yang praktis, relevan, dan implementatif dengan menggunakan model *Objective Matrix* (OMAX) pada bagian produksi di suatu perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi produktivitas bagi perusahaan khususnya PTPN XII (Persero) Mumbulsari Kabupaten Jember, supaya dikedepannya perusahaan mampu meningkatkan produktivitasnya atau dapat memenuhi target yang diinginkan.